

PENERAPAN PENDEKATAN EKSPLORASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK PAUD NURUL MASYITAH DI KELURAHAN SILAE

Nur Faizah¹, Mirnawati²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
fnurr89368@gmail.com

²Dosen Jurusan Tadris IPA, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
miralamanimpa@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini yaitu penerapan pendekatan sains dalam meningkatkan kemampuan sains, ketika anak-anak sudah mengetahui eksplorasi sains dan guru pun mengenalkan kepada anak-anak tentang eksplorasi sains kealam sekitarnya. Rumusan masalah: *pertama*, Bagaimana penerapan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah; *kedua*, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD Masyitah menggunakan penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains. Penerapan eksplorasi sains untuk mengenalkan kepada anak agar mereka dapat mengenal apa itu eksplorasi sains. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan eksplorasi sains. Faktor penghambat penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak paud nurul masyitah yakni daya tangkap anak-anak berbeda-beda, ada yang cepat mengetahui apa itu penerapan eksplorasi sains ada yang belum. Selain itu, orang tua harus mengulangi penerapan eksplorasi sains kepada anak-anak ketika di rumah. Akan tetapi kadang anak-anak mau di ajar kadang tidak mau. Sedangkan faktor pendukung penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains paud nurul masyitah di kelurahan silae yakni guru paud nurul masyitah menggunakan penerapan eksplorasi sains untuk mengenalkan alam kepada anak-anak. Selain itu, guru mengenalkan juga cara seperti menanam bunga, mengenalkan macam-macam stektur tanah dan sebagainya agar mereka tidak cepat bosan. Jadi, mereka bisa belajar mengenal penerapan eksplorasi sains sambil menanam bunga dan sebagainya. Implikasi penelitian ini perlu kiranya guru bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan penerapan eksplorasi sains kepada anak.

Kata Kunci : Pendekatan Eksplorasi, Kemampuan Sains, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The background of this study is that children already know about scientific exploration and when teachers introduce children to nature exploration of the surrounding nature, they apply a scientific approach to improve their scientific skills. Problem formulation: First, in PAUD Nurul Masyitah, how can we improve children's scientific knowledge by applying an environmental exploration

approach? What are the supporting and hindering factors in using an exploratory approach to research? The study was conducted using a qualitative research approach and the data collection techniques were observations, interviews and documentation. The results of this study demonstrate that PAUD Masyitah teachers use exploratory approaches to improve science skills. Application of scientific inquiry to introduce children to what scientific inquiry is. Supporting and hindering factors in the application of scientific research. A hindrance to applying exploratory approaches to improve the scientific abilities of Paud Nurul Masyitah's children is their different understanding. In addition, parents should repeatedly apply science quests to their children at home. But sometimes children want to be taught, sometimes they don't. Factors supporting the application of exploratory approaches to improve scientific competencies in early childhood education in Sirae Village, namely early childhood teachers who use the application of scientific inquiry to bring children closer to nature. To prevent boredom, the teacher also introduces methods such as planting flowers and introducing different soil structures. Therefore, you can learn about the application of scientific research while planting flowers. The implication of this research is that teachers need to be diverse in offering learning activities, especially in increasing the application of scientific inquiry to children.

Keywords: Exploratory approaches, science skills, early childhood education programs

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak.¹ Pendidikan anak usia dini di (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyimpan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. dikatakan disini, bahwa keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh dan dialaminya di PAUD.² Hakikat pengembangan sains di taman kanak-kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan melalui bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.³

Bereksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan memanfaatkan jelaahnya berupa wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata, menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya. Melalui eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya, memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi atau kondisi yang ada.⁴ Menurut Suyanto pengenalan sains untuk anak usia dini dilakukan untuk

¹ Mulyasa, "Manajemen PAUD".(Bandung :penerbit PT Remaja Rosdakarya ,2014), 45- 46.

² Suyadi, "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini", (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, April 2012), 3-5.

³ Sujiono & Yuliani, N " Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta :Penerbit PT Indeks 2009).

⁴ Rachmawati, Y & Kurniati E "Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak", (Jakarta :Penerbit Kencana 2010).

mengembangkan kemampuan berikut: (1) Eksplorasi dan investigasi, yaitu mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena yang ada di alam. (2) mengembangkan keterampilan proses dasar sains seperti; melakukan pengamatan, pengukuran, menggunakan bilangan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan (3) mengembangkan rasa ingin tahu, senang dan mau melakukan kegiatan inkuiri dan *discovery*. (4) memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsi.⁵ Kegiatan pembelajaran sains anak usia dini diarahkan pada pembelajaran konstruktivisme, yakni proses berfikir untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang nyata, sehingga dengan pembelajaran konstruktivisme anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Menurut Piaget pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses berpikir anak, berbeda dengan perbuatan melihat yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indra, menyimpan kesan lebih lama dan membekas pada anak.⁶ Eksplorasi dapat melatih anak melakukan proses percobaan terhadap berbagai benda di sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia dini.⁷

Mengingat kemampuan sains merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternative strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran media. Pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan materi yang akan diajarkan, serta metode dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa menurut tarigan berbahasa adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut Suyanto⁸, berpendapat bahwa pengenalan sains untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berikut: (a) Eksplorasi dan investigasi, yaitu mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena yang terjadi di alam; (b) Mengembangkan keterampilan proses dasar sains seperti melakukan, pengamatan, pengukuran, menggunakan, bilangan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu senang dan mau melakukan kegiatan alam; (4) Memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Yang Berada Di Sekolah PAUD Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae”. Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah ? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah.?

⁵ Nurhayati., *Pengenalan Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Lombe*. Jurnal Smart Paud, volume1 No 1, e-ISSN 2614-1248, 2018.

⁶ Fitriana, Firda. 2016. *Implementasi Pendekatan Lingkungan Sekitar Melalui Strategi Inkuiri Siswa Kela IV Di SD Salam Bantul*. (Online) *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi Ke 31 Tahun Ke 5*.

⁷ Kadek Resmita Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskah Vol. 7 3*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD> 2019, 14 Maret 2022.

⁸ Ibid

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok atau melukiskan realita sosial yang berada di masyarakat.⁹ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan, yaitu data yang ada diwujudkan dengan penafsiran data yang satu dengan data yang lain kemudian menghubungkan data tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam hal ini penelitian memilih di Paud Nurul Masyitah di Kelurahan Silae. Pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Bahwa selain letak geografisnya tidak terlalu jauh dan menyulitkan peneliti PAUD Nurul Masyitah juga termasuk salah satu PAUD yang masih melakukan Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak. Kehadiran peneliti untuk penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lokasi tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrument yang berinteraksi langsung dengan responden atau informan lainnya. Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.

Jenis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung di Paud Nurul Masyitah dan wawancara mengenai Penerapan Pendekatan Eksplorasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Paud Nurul Masyitah Di Kelurahan Silae. Penelitian ini memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari lembar observasi peserta didik:

Tabel 1
Uraian Aktivitas Pada Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No	Indikator Kemampuan sains	Aktivitas Guru	Peserta Didik
1	Memperkenalkan alam melalui belajar mewarnai gambar	Menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu seperti gambar apa yang akan di warnai	Praktek langsung mewarnai gambar yang di sediakan
2	Bermain dan belajar tentang alam sekitarnya	Guru membimbing anak belajar tentang alam sekitar contohnya menayanyakan kepada anak gambar yang ada di sekeling	Tanya jawab tentang alam yang ada di sekitar mereka

⁹ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 38.

3	Bermain dengan media edukasi sains yang berfungsi sebagai alat sosialisasi anak dengan alam sekitarnya	Memberikan tugas kelompok kepada anak agar terjalin interaksi sesama anak.	Mengejarjalkan tugas yang diberikan
4	Anak dapat membedakan warna dan bentuk tumbuhan serta suara hewan	Praktek langsung atau guru menjelaskan kepada anak serta menanyakan langsung tentang hewan, tumbuhan dan warna	Praktek langsung dengan memahami warna, tumbuhan, dan suara hewan.
5	Mengajak anak untuk menggambarkan tentang alam sekitarnya	Memberikan kertas atau sketsa kepada anak untuk menggambar	Mewarnai tentang gambar alam.
6.	Mengkomunikasikan hasil pengamatan anak melalui cerita tentang alam sekitarnya	Bercerita tentang gambar pada hari itu serta memotivasi anak	Bercakap-cakap tentang suatu yang dituju.
7.	Anak diajak mengenal alam sekitar dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan menanam tumbuhan seperti bunga, dan sejenisnya, sehingga anak dapat mengeksplorasi rasa ingin tahunya terhadap alam sekitar.	Praktek langsung dengan membawa anak untuk mengajarkan cara menanam tumbuhan.	Praktek langsung menanam tumbuhan
8.	Melakukan kegiatan yang mengasah kemampuan sains anak dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Contohnya : “tanaman harus disiram secara rutin agar tidak mati”.	Mengajarkan pada anak tentang mencintai tumbuhan dengan cara merawat tumbuhan.	Menanam tumbuhan.
9.	Perilaku guru sebagai model dalam pembelajar.	Memberikan sikap atau contoh sesuai dengan pembelajar pada hari itu.	Mengikuti arahan yang diberikan.
10.	Suasana dalam pembelajaran yang ceria dan mengikuti dunia anak.	Mengajak anak bercakap-cakap tentang media sains.	Bercerita tentang pengalaman tentang tumbuhan.
11.	Media bermain yang mendukung pembelajar sains	Memberikan media yang berkaitan atau berhubungan tentang tema sains	Bermain dengan media yang disediakan.
12.	Kurangnya minat anak dalam pembelajaran sains.	Fasilitas(sarana/prasarana kurang memadai).	Praktek langsung dengan lingkungan sekitar.
13.	Suasana yang tidak mendukung dalam pembelajaran sains.	Sikap, motivasi, minat anak dalam pembelajaran sains.	Kurang senang belajar sains dengan situasi tidak mendukung.
14.	Metode pembelajar guru yang kurang tetap	Metode ceramah	Kurang semangat

Sumber: Dokumen Data Hasil Penelitian Sekolah PAUD Nurul Masyitah 2021/2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Metode yang biasa dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan sains anak usia dini melalui metode pengenalan lingkungan sekitar selain menggunakan metode tanya jawab guru juga menggunakan beberapa metode lainnya seperti menggambar lingkungan. Kegiatan bermain balok di PAUD Nurul Masyitah, sering dilaksanakan setiap hari dengan tema kegiatan yang berbeda. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD Nurul Masyitah. Di dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dengan adanya pelaksanaan kurikulum maka pembelajaran akan mudah untuk dikordinasikan supaya mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tabel 2
Observasi Peserta Didik berdasarkan indikator Kemampuan Sains

No	Uraian Tujuan Penelitian	Indikator	Kemampuan Sains
1	Untuk mengetahui pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Eksplorasi dan kemampuan sains	Kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam.
		Mengembangkan keterampilan proses sains dasar	Melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasi hasil pengamatan, dan sebagainya
		Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang	Melakukan kegiatan inkurir atau penemuan
		Memahami pengetahuan tentang berbagai benda	Mengamati benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya
2	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains pada anak PAUD Nurul Masyitah	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan sains	untuk mengetahui perkembangan kemampuan pembelajaran sains anak
		Mengembangkan keterampilan peningkatan sains melalui factor pendukung	Melakukan kegiatan yang mengasah imajinasi anak
		Faktomengembangkan kemakempaan sains melalui facto factor pendukung	Melakukan kegiatan bermain untuk pembelajaran sains.
		Mengmengatasi faktor penghphngambat kemampuan sains anak	Untuk memecahkan masalah dalam imajinasi anak tentang sains

Sumber: Dokumen Data Hasil Penelitian Sekolah PAUD Nurul Masyitah 2021/2022

Tabel 3
Hasil Penelitian

No	Subjek Penelitian	Indikator Pencapaian				Skor (****)	Keterangan
		1	2	3	4		
1	NN	✓	✓	✓	✓	4	BSB
2	AA	✓	✓	✓		3	BSh
3	RA	✓	✓	✓	✓	4	BSB
4	HF	✓	✓	✓	✓	4	BSB

5	AZ	✓	✓	✓	✓	4	BSB
6	AR	✓	✓	✓	✓	4	BSB
7	AC	✓		✓		2	MB
8	IN	✓	✓	✓	✓	4	BSB
9	CS	✓		✓		2	MB
10	ND	✓	✓	✓	✓	4	BSB
11	PS	✓	✓	✓		3	BSH
12	SF	✓	✓	✓		3	BSH
13	AF	✓	✓	✓	✓	4	BSB
14	MB	✓	✓	✓		3	BSH
15	MA	✓	✓	✓	✓	4	BSB
16	MG	✓	✓	✓		3	BSH
17	IA	✓	✓	✓	✓	4	BSB
18	IF	✓	✓	✓		3	BSH
19	AG	✓	✓	✓	✓	4	BSB
20	KN	✓	✓	✓		3	BSH
21	NS	✓	✓	✓		3	BSH
22	AS	✓	✓		✓	3	BSH

Sumber: Dokumen Data Hasil Penelitian Sekolah PAUD Nurul Masyitah 2021/2022

Keterangan:

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB) Di Beri Nilai ****

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di beri Nilai ***

2 = Mulai Berkembang (MB)**

1= Belum Berkembang (BB)*

Pada hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti, adapun cara pemberian nilai kepada anak disini tidak berupa angka melainkan dengan symbol bintang (*). Nilai tertinggi adalah anak yang mendapat empat bintang (****) atau dengan bahasa pendidikannya disebut dengan berkembang sangat baik. Penilaian yang menggunakan tiga bintang (***) yang biasa disebut berkembang sesuai harapan. Kemudian pada penilaian dengan dua bintang (**) digunakan untuk menyatakan mulai berkembang pada hasil kerja anak. Serta nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang (*) yang menyatakan bahwa anak belum berkembang. Rata-rata kelas untuk kemampuan sains dari hasil yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan eksplorasi diperoleh bahwa kemampuan sains anak sudah berkembang sesuai harapan. Menurut pengamatan peneliti bahwa ketika anak-anak sudah mengetahui apa itu eksplorasi sains, mereka akan lebih menjaga lingkungan. Yang mana harus adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam hal membimbing anak untuk menjaga alam sekitarnya.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan, bahwa Penerapan pendekatan eksplorasi sains sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak di PAUD Nurul Masyitah. Serta Faktor penghambat penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains anak paud nurul masyitah yakni daya tangkap anak-anak berbeda-beda, ada yang cepat mengetahui apa itu penerapan eksplorasi sains ada yang belum. Selain itu, orang tua harus mengulangi penerapan eksplorasi sains kepada anak-anak ketika di rumah. Akan tetapi kadang anak-anak mau di ajar kadang tidak mau. Sedangkan faktor pendukung penerapan pendekatan eksplorasi dalam meningkatkan kemampuan sains paud nurul masyitah di kelurahan silae yakni guru menggunakan penerapan eksplorasi sains untuk mengenalkan alam kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Khairani, “*Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen*”. *Jurnal Ilmiah Potensia* ,Vol.3, No1-10 2018.
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, Penerbit : Kencana, Depok September 2017.
- Asari Arini, *Implementasi Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*, Lampung, Universitas Sriwijaya 2015.
- Asmawati Luluk “*Perencanaan Pembelajaran Paud*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2014.
- Ayunda Syayidatul Ifadah, Ajeng Riski Safira, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, Gresik Jawa Timur : Penerbit Caremedia Communicoin, September 2020.
- Dadan, Suryana, *Hakekat Anak Usia Dini. Modul dasar- dasar Pendidikan TK*. <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>, 2014, 13 februari 2019.
- Erawati Dwi, “*Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan Sekitar Di Tk Pertiwi Kenjer Kelompok B Tahun Ajaran 2012/2013 Kenjer*, Program Sarjana,Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2013.
- Firda Fitriana, *Implemantasi Pendekatan Lingkungan Sekitar Melalui Strategi Inkuiri Siswa Kela IV Di SD Salam Bantul. Online jurnal Pendidikan guru sekolah dasar edisi ke 31 tahun ke , 2016*.
- Heldanita, Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini “*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*” Vol. 3 No 1 Maret 2018.
- Kurniati E, Y Rachmawati, “*Strategi Pengembangan Kretavitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”, Jakarta: Penerbit Kencana 2010.
- Kurniati Euis, Yeni Rachmawati Yeni, “*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* “, Penerbit: Kencana, jakarta 4 januari 2017.
- Magta Mutiara, Gading Ketut I, Dewi Rasmina, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskha*, Vol 7 3, <https://doi.org/10.23887/paud.v7i3>, 2019.
- Mantra Bagus Ida, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mktiani, Rohman Nur, Soni S, Wawan, Suherman, *Pengembangan “majeda” berbasis dolanan anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang siswa taman kanakkanak*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.

Mulyasa, “*Manajemen PAUD*” Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Nurhayati, *Pengenalan Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Lombe*. Jurnal Smart Paud, volume1 No 1, e-ISSN 2614-1248, 2018.

Prameswari Marisa Devalda, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Ekperimen Mencampur Warna Kelompok B1 di TK Permata Hati Lampung Tengah*, Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palu tahun 2019.

RI UU No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 pasal 1 ayat 14, 2003.

Roza Murti Mela, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*”, Volume 1 nomor 17, September Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP UNP <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>, 2012.

Santock W John “*Psikologi Pendidikan*” Jakarta :Penerbit Kencana, Januari 2017.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Susilawati, W. Syaf, H.A E. Susilawati, 2017. *Pendekatan Eksplorasi Berbasis Intuisi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. *Jurnal Analisa* 3 2. E-ISSN : 2549-5143, 2017.

Suyadi, “*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*”, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, April 2012.

Yuliana Sujiono & Yuliani, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jakarta :Penerbit PT Indeks 2009.

Yunilda, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Pengamatan Objek Langsung Pada Anak Kelompok B di RA Surayya Medan* (Medan, Program Sarjana Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2018.